

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW  
PADA SISWAKELAS VIII<sup>U</sup> SMP NEGERI 1  
LUBUK PAKAM**

**Rustini**

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Lubuk  
Pakam Surel : rustinis.pd432@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII<sup>Unggulan</sup> pada bidang studi Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>Unggulan</sup> SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajarana *Jigsaw* yang dilihat dari penurunan aktivitas individual membaca/melihat contoh soal oleh siswa. Terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan diterapkannya model pembelajarana *Jigsaw* yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Pada Uji pretes ketuntas klasikal 0% dengan rata-rata nilai 38 meningkat menjadi 45,6% siswa tuntas secara klasikal dan rata-rata nilai 70,3 pada siklus I dan meningkat menjadi 94,2% siswa lulus secara klasikal dengan rata-rata nilai 93,1.

Kata Kunci : *Jigsaw*, Kemampuan Kognitif, Aktivitas Belajar

**PENDAHULUAN**

Menurut Slameto (2003:76) “belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin”.

Pengalaman penulis sebagai seorang guru di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, membuat penulis sadar akan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, apalagi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang cenderung bercerita apabila tidak bisa menjadikan suasana kelas aktif maka siswa akan tidak fokus kemudian tidak minat dan pada akhirnya hasil dan aktivitas belajar siswa akan rendah. Pada awalnya penulis sebagai guru beranggapan bahwa

guru adalah sumber informasi yang utama yang harus didengarkan oleh siswa. Oleh karena itu penerapan metode ceramah pada saat pembelajaran kerap sekali penulis terapkan. Akibat perlakuan yang penulis lakukan membawa efek yang negatif terhadap siswa. Aktivitas siswa menjadi sangat pasif, siswa hanya diam mendengarkan guru (penulis) dan jika sudah merasa bosan maka konsentrasi siswa akan pecah dan cenderung menyebabkan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM seperti menggambar di buku tulis ataupun melamun seakan mendengarkan. Masalah di atas juga tampak jelas pada siswa di kelas VIII<sup>Unggulan</sup>. Siswa si kelas tersebut merupakan siswa pilihan

berdasarkan nilai yang diperoleh saat siswa tersebut berada di kelas VII.

Kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa di kelas tersebut cukup tinggi, namun sikap egoisme dan cuek terhadap pelajaran non eksakta tampak jelas di kelas VIII<sup>Unggulan</sup>. Pada saat guru menjelaskan pelajaran tidak ada pertanyaan yang muncul dari siswa seolah-olah sudah paham, namun pada saat silakukan tes uji kemampuan banyak siswa yang remedial karena nilai mereka tidak mencapai nilai ketuntasan minimal yakni 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Aktivitas belajar siswa memang sering menjadi salah satu aspek yang kurang diperhatikan oleh guru. Pencapaian kompetensi (hasil belajar) cenderung menjadi penentu kelulusan tanpa memperhatikan aspek afektif (aktivitas) ataupun psikomotori (sikap) siswa. Jhon Dewey sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyek dengan semboyan *learning by doing*. Bahkan sebelumnya para tokoh lainnya seperti Rosseau, Pestalozzi, Froebel, dan Montessori telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran (Daryanto, Muljo 2012:1). Pembelajaran yang didominasi oleh keaktifan guru ini mengakibatkan siswa lemah daya serapnya terhadap materi ajar. Terkadang penulis juga merasa peneliti semangat dan sor sendiri dalam mengajar. Sedangkan siswa penulis hanya diam dan

menerima pembelajaran sebatas yang diberikan oleh penulis sebagai guru.

Pengamatan yang dilakukan di kelas VII<sup>Unggulan</sup> tambak ada kesepelean terhadap pelajaran yang terlihat saat siswa mengerjakan LKS. Setelah sebagian siswa selesai mengerjakan LKS, mereka bercakap-cakap satu sama lain yang menyebabkan siswa lain yang belum selesai mengerjakan LKS terganggu bahkan menimbulkan keributan di kelas. Hal tersebut membuat proses belajar sedikit terganggu.

Saat aktivitas belajar siswa rendah maka dapat dipastikan kognisi yang diperoleh juga rendah. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa malah semakin menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpikir untuk mengubah cara mengajar peneliti sebagai tindakan inovasi pembelajaran. Pada penelitian ini penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual yang akan melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis memilih penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *Jigsaw*. Pembelajaran dengan model tersebut memicu siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kelompok kepadanya pada tim ahli. Selain meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa model tersebut juga memotivasi

siswa untuk aktif dalam kelompok asal dan kelompok ahli.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan yang relevan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam diantaranya: (1) Kurangnya aktivitas belajar siswa dengan penerapan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, (2) Dominasi penerapan metode ceramah oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan yang memicu terjadinya aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM, (3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih cenderung ceramah.

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah adalah (1) Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>Unggulan</sup> Semester Genap SMP Negeri 1 Lubuk Pakam? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>Unggulan</sup> Semester Genap SMP Negeri 1 Lubuk Pakam?

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>Unggulan</sup> Semester Genap SMP Negeri 1

Lubuk Pakam. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>Unggulan</sup> Semester Genap SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang beralamat di Jalan Kartini Lubuk Pakam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 selama 5 (bulan) bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juli 2015. Pengambilan data dilaksanakan selama 4 (empat) KBM yang dibagi dalam 2 (dua) Siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>U</sup> SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Awal**

Kondisi awal siswa VIII<sup>U</sup> yang menyangkut hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mempertegas

identifikasi tersebut dilaksanakan Pretes. Data Pretes menunjukkan nilai terendah 20 dan tertinggi 60 dengan rata-rata 38 dan KKM 75 sehingga ketuntasan belajar secara klasikal 0%. Atau kemampuan awal siswa sangat rendah mengindikasikan bahwa siswa tidak membaca buku di rumah untuk materi yang akan dipelajari di sekolah.

### Hasil Penelitian Siklus I

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis,membaca	87	44%
2	Mengerjakan LKS	41	21%
3	Bertanya pada teman	22	11%
5	Bertanya pada guru	20	10%
6	Yang tidak relevan	30	15%
Jumlah		200	100%

Setelah berakhirnya pelaksanaan Siklus I diadakan tes hasil belajar siswa yang selanjutnya disebut formatif I. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel Deskripsi Data Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	2	70,3
60	17	
80	12	
100	4	
Jumlah	35	

Merujuk pada Tabel nilai terendah Formatif I adalah 40 sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 orang, dengan 19 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 45,6%. Dengan nilai KMM sebesar 75. Nilai ini berada sedikit di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 70,3 belum tuntas KKM.

### Hasil Penelitian Siklus II

Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis,membaca	60	30%
2	Mengerjakan LKS	83	42%
3	Bertanya pada teman	36	18%
5	Bertanya pada guru	18	9%
6	Yang tidak relevan	3	2%
Jumlah		200	100

Diakhir Siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai Formatif II dengan jumlah soal 4 item. Data Formatif II disajikan dalam Tabel 4.

Tabel Deskripsi Data Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	2	93,1
80	8	
100	25	
Jumlah	35	

Merujuk pada Tabel 4. nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 sebanyak 2 orang dan tertinggi adalah 100 sebanyak 25 orang. Dengan 2 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 94,2%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 93,1.

### Pembahasan

Pada Formatif I nilai rata-rata kelas adalah 70,3 sudah dalam kategori tidak tuntas. nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75 maka 16 orang siswa dari 35 siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 45,6%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus I gagal

memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Meski secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra pembelajaran sampai Siklus I. Namun hasil pembelajaran sampai diakhir siklus I masih gagal memeberikan ketuntasan belajar secara klasikal meski ketuntasan rata-rata telah tercapai. Pada siklus I hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam kelompoknya saat melakukan praktikum masih kurang dan banyak siswa masih terlihat bingung karena tidak tau apa yang mau dikerjakannya terlihat dari dokumentasi dan menonjolnya aktivitas menulis dan membaca (44%) yang mengindikasikan sebagian besar siswa tidak memahami materi dan tidak tahu harus mempraktikan apa.
2. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga aktivitas bertanya sesama teman kurang menonjol (11%).
3. Banyak siswa yang pasif dalam kerja dan diskusi dan menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada kelompoknya sehingga aktivitas kinerja yang seharusnya dominan hanya 21%.

4. Kondisi kelas belum begitu kondusif tampak dari menonjolnya aktivitas tidak relevan dengan KBM mengingat aktivitas ini tidak perlu ada (15%).

Uraian di atas menyatakan bahwa pada Siklus I pembelajaran yang terjadi mengalami kendala. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Maka dilakukanlah diskusi bersama pembimbing dan pendamping penelitian untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II. beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

- 1) Agar siswa tidak bingung saat bekerja kelompok, guru memberikan LKS sebagai bahan diskusi dan menginstruksikan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran di rumah terlebih dahulu
- 2) Guru lebih memotivasi siswa agar interaksi antara siswa berjalan dengan baik dan agar siswa lebih antusias dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- 3) Guru juga memberikan kata-kata pujian, semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan menimbulkan keberanian siswa mengerjakan tugas di depan kelas.
- 4) Dalam proses pembelajaran ini setiap siswa dilibatkan secara

keseluruhan oleh guru. Para siswa harus memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Selain itu guru juga berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap inti pelajaran serta yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

- 5) Peneliti dan kolaborator lebih memperhatikan siswa yang tidak serius dan siswa yang main-main, dengan harapan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan minat siswa terhadap model pembelajaran *jigsaw* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (44%), mengerjakan (21%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevan dengan KBM (15%). Dan Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (30%), bekerja (42%), bertanya sesama teman (18%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%). Terjadi peningkatan

aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran *jigsaw* kelas VIII<sup>Unggulan</sup> SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, maka berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia juga meningkat. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada Formatif I menunjukkan 16 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 33 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 70,3 dan 93,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,6% pada siklus I dan 94,2% pada Siklus II.

Dengan demikian maka tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada bidang studi Bahasa Indonesia di sini telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Ibrahim, R. dan Syaodikin, N. S. 1988. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun. 2009. *Models Of Teaching Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar .
- Rustini. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Dengan Materi Berita Siswa Kelas VIII<sup>U</sup> SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015*. (PTK) Karangan Sendiri.
- Sani, Ridwan Abdullah, Sudiran. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita pustaka.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya M.Pd,Dr.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Dr.Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.